

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Shofiyahwati Rena Badriyah

shofirenaa@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of the leverage ratio, liquidity ratio, and activity ratio on the food and beverages company listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. Furthermore, this research variable was proxy with Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and total asset turnover (TATO). The population of this research used food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the periods of 2015-2019. The data source obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 periods. Meanwhile, the data source obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the sample collection technique used a purposive sampling method; therefore, the data collected was 60 company data from 12 companies. The analysis technique of this research used multiple linear regression analysis with an SPSS instrument of 23 version. This research showed that leverage ratio, liquidity ratio did not affect the profit growth, while activity ratio affected the profit growth at food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the periods of 2015-2019.

Keywords: leverage ratio, liquidity ratio, activity ratio, profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) serta *total asset turnover* (TATO). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sumber data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 60 data perusahaan dari 12 perusahaan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage*, rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Kata Kunci: rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Laba merupakan tujuan penting berdirinya perusahaan. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Munawir 2013:128). Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages*. Sektor ini dipilih karena kebutuhan produk makanan dan minuman diprediksi akan terus meningkat setiap tahun, khususnya untuk dikonsumsi dalam negeri. Hal ini diakibatkan oleh semakin tingginya tingkat permintaan produk makanan dan minuman yang di konsumsi masyarakat, oleh karena itu produk-produk yang di hasilkan perusahaan tersebut merupakan produk kebutuhan masyarakat yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari.

Setiap perusahaan mengharapkan bahwa laba yang diperoleh dapat meningkat setiap tahunnya karena dengan laba perusahaan dapat mengembangkan usahanya serta mempertahankan eksistensi perusahaannya dalam ruang lingkup bisnis. Hal ini menjadikan pertumbuhan laba menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui kinerja perusahaan *food and beverages*. Semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi karena investor beranggapan bahwa di masa yang akan datang perusahaan memiliki prospek yang baik.

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2017:112). Rasio *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar risiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan dan dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Namun, jika perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik maka rasio *leverage* dapat memberikan dampak yang positif terhadap laba perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2013:134). Suatu perusahaan dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya (Horne dan Wachowicz, 2012:212). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kata lain untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Pertimbangan memilih variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas karena peneliti menemukan belum adanya kejelasan hasil penelitian. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh Surya *et al.*, (2020) dan Rudikson *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Rahayu (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Surya *et al.*, (2020), Umobong (2015) serta Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Irani dan Triyonowati (2019), serta Rudikson *et al.*, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Surya *et al.*, (2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Rudikson *et al.*, (2018) serta Alfitri dan Sitohang (2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (2) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba, (2) Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba, (3) Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2017:114) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Pertumbuhan laba yang baik juga mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang bergantung pada kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, laba menjadi ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya.

Rasio Leverage

Rasio *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Menurut Harjito dan Martono (2012:315) rasio *leverage* adalah penggunaan *aset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *aset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Sedangkan menurut Kasmir (2017:112) rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sudana (2015:21) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban *financial* jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Rasio likuiditas yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:212) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016:120) Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dari pada modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan hutangnya dengan baik maka perusahaan tersebut mendapatkan timbal balik yaitu dengan kenaikan labanya yang dimana hutang tersebut bukan digunakan membeli aset

tetapi digunakan untuk biaya produksi atau mengeluarkan jenis produksi baru yang dapat memikat para konsumen sehingga peningkatan laba akan didapatkan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya *et al.*, (2020) dan Rudikson *et al.*, (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Sudana (2015:21) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* bertujuan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka perusahaan dapat mengoperasikan perusahaannya dengan lancar sehingga dapat menghasilkan laba yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya *et al.*, (2020), Umobong (2015) serta Rahayu (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

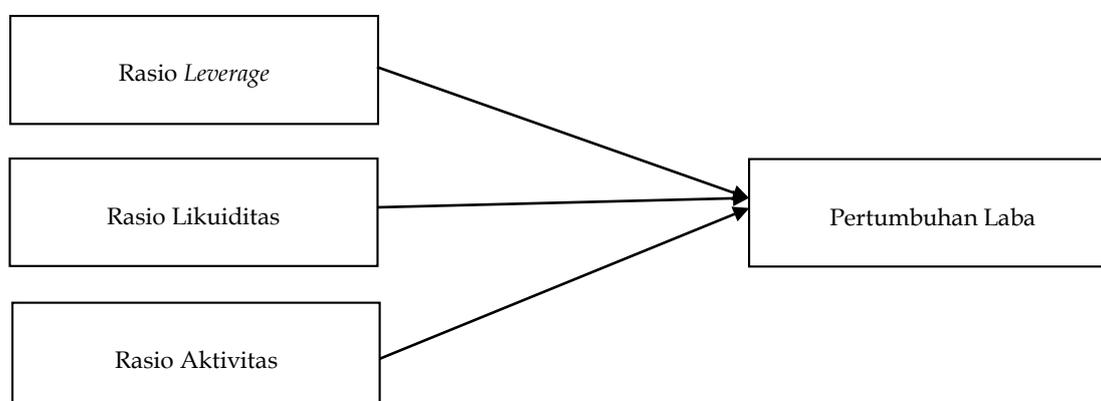
Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016:118) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas akan diketahui tingkat efisiensi dalam industri. Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kasual komparatif (*causal-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat anantara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yakni tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Gambaran populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang berjumlah 27 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini di buat dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Kriteria Populasi Perusahaan Food and Beverages 2015-2019

No	Kriteria	Perusahaan	Periode	Jumlah Data
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	27	5	135
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mendapatkan laba negatif periode 2015-2019.	(6)	5	(30)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang memiliki laba positif selama periode 2015-2019.	21	5	105
4	Tidak didapatkan laporan keuangan tahun 2015-2019	(9)	5	(45)
Jumlah sampel		12	5	60

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dan penelitian dilakukan selama 5 tahun, sehingga data yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 60 data.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengambil data dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel dependen dan variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian. Menurut Brigham dan Houston (2013:231) rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Hery, 2016:142) DER diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Menurut (Sudana, 2015:24) CR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perubahan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Harahap (2015:122) rumus yang digunakan untuk mengukur TATO adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan pertumbuhan laba.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Adapun persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PL = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 TATO + e$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- PL : Pertumbuhan laba
- DER : Rasio *leverage*
- CR : Rasio likuiditas
- TATO : Rasio aktivitas
- e : *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk dapat mendeteksi apakah nilai residu terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka akan dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (Ghozali, 2016:132). Dasar keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal, yaitu: (1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yang terdiri dari rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat diartikan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107). Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini salah satunya yakni dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan memakai acuan sebagai berikut: (a) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative, (b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan menurut Ghozali (2016:134), yaitu: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien berada determinasi yaitu berada diantara nol dan satu. Pada penelitian ini koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam menjelaskan variabel pertumbuhan laba.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria dalam pengujian uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi Uji t $> 0,05$, maka H_a ditolak menunjukkan variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) Jika nilai signifikansi Uji t $\leq 0,05$, maka H_a diterima yang menunjukkan variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang ada pada penelitian yang diamati yaitu mengenai rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan pertumbuhan laba. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	60	-56.98	205.07	28.2015	52.02343
DER	60	.16	6.05	1.2412	1.22705
CR	60	.58	8.05	2.5193	1.85483
TATO	60	54.63	310.48	116.7548	55.38222
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 60 data. Berikut adalah penjelasan dari analisis deskriptif yaitu: (1) Pertumbuhan laba (PL) diketahui memiliki nilai terendah sebesar -56,98 dan nilai tertinggi sebesar 205,07. Secara keseluruhan rata-rata variabel pertumbuhan laba sebesar 28,2015 dengan standart deviasi sebesar 52.02343. (2) Rasio *Leverage* (DER) diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0,16 dan nilai tertinggi sebesar 6,05. Secara keseluruhan rata-rata variabel *leverage* sebesar 1.2412 dengan standart deviasi sebesar 1.22705. (3) Rasio Likuiditas (CR) diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0,58 dan nilai tertinggi sebesar 8,05. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas sebesar 2.5193 dengan standart deviasi sebesar 1.85483. (4) Rasio Aktivitas (TATO) diketahui memiliki nilai terendah sebesar 54,63 dan nilai tertinggi sebesar 310,48. Secara keseluruhan rata-rata variabel aktivitas sebesar 116.7548 dengan standart deviasi sebesar 55.38222.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

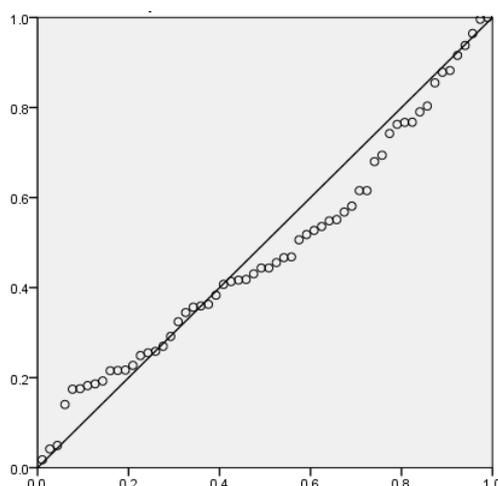
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas adalah:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	45.40182489
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.101
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Selain menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan analisis grafik:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yang terdiri dari rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.633	1.579
CR	.679	1.473
TATO	.882	1.134

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rasio *leverage* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,633 dan nilai VIF sebesar 1,579. Rasio likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,679 dan nilai VIF sebesar 1,473. Rasio aktivitas (TATO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,882 dan nilai VIF sebesar 1,134. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, maka variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

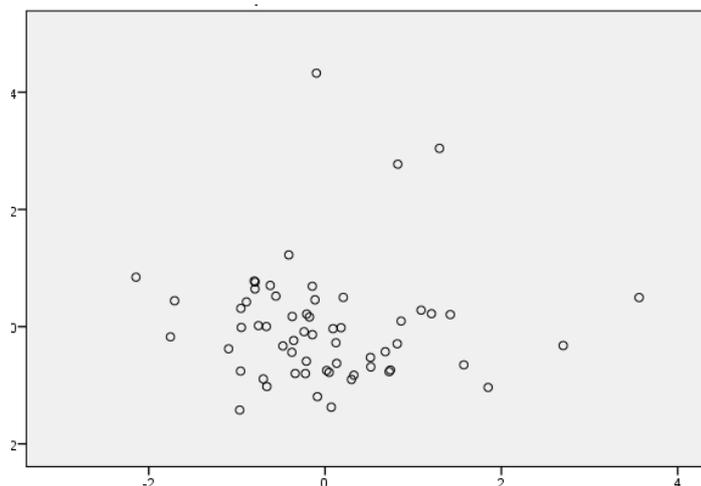
Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.238	5.842	3	56	.002	1.271

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,271 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23. Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.810	21.938		-2.043	.046
	DER	2.163	6.213	.051	.348	.729
	CR	.634	3.969	.023	.160	.874
	TATO	.624	.153	.507	4.081	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PL = -44,810 + 2,163 DER + 0,634 CR + 0,624 TATO + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar -44,810. Artinya apabila seluruh variabel independen bernilai 0 atau tetap, maka besarnya pertumbuhan laba adalah -44,810, (2) Koefisien regresi rasio *leverage* (DER) adalah sebesar 2,163. Artinya, rasio *leverage* memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan pertumbuhan laba. Jadi, jika rasio *leverage* naik maka pertumbuhan laba juga

akan naik, (3) Koefisien regresi Rasio likuiditas (CR) adalah sebesar 0,634. Artinya, rasio likuiditas memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan pertumbuhan laba. Jadi, jika rasio likuiditas naik maka pertumbuhan laba juga akan naik, (4) Koefisien regresi rasio aktivitas (TATO) adalah sebesar 0,624. Artinya, rasio aktivitas memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan pertumbuhan laba. Jadi, jika rasio aktivitas naik maka pertumbuhan laba juga akan naik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam menjelaskan variabel pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.198	46.60208

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,238 atau 23,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan melalui variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas adalah sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (*sig*) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	38061.593	3	12687.198	5.842	.002 ^b
	<i>Residual</i>	121618.216	56	2171.754		
	<i>Total</i>	159679.810	59			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian dinyatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	B	T	Sig	Keterangan	Hipotesis
DER	2.163	.348	.729	Tidak Berpengaruh	Ditolak
CR	.634	.160	.874	Tidak Berpengaruh	Ditolak
TATO	.624	4.081	.000	Berpengaruh	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa : (1) Besarnya nilai koefisien regresi (B) variabel rasio *leverage* (DER) adalah 2,163 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,729 > 0,05$ maka menandakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_1 ditolak atau tidak dapat diterima, (2) besarnya nilai koefisien regresi (B) variabel rasio likuiditas (CR) adalah 0,634 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,874 > 0,05$ maka menandakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_2 ditolak atau tidak dapat diterima, (3) Besarnya nilai koefisien regresi (B) variabel rasio aktivitas (TATO) adalah 0,624 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$ maka menandakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga tinggi rendahnya rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dari pada modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. Tingkat DER yang besar menunjukkan bahwa komposisi hutang lebih besar daripada modal perusahaan, sehingga beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar juga besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:158) yang menyatakan bahwa semakin besar DER maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk biaya operasionalnya, sehingga resiko yang ditanggung perusahaan juga akan besar. Pembayaran beban yang besar akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Surya *et al.*, (2020) dan Rudikson *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Rasio Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* bertujuan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada penelitian ini CR tidak berpengaruh signifikan karena kenaikan *current ratio* tersebut memberi efek sangat kecil, sehingga tidak ada efek langsung yang bisa diamati dari pertumbuhan laba akibat *current ratio*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi, tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Di dalam aset lancar terdapat item persediaan (*inventories*) dalam bentuk bahan baku yang belum siap di jual, hal ini akan menambah nilai *current ratio* perusahaan akan tetapi tidak mampu untuk menghasilkan laba karena item persediaan tersebut masih menjadi bahan mentah dan belum siap untuk di jual. Sehingga kelebihan atas aktiva tidak menjamin perusahaan akan memperoleh laba yang di harapkan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Surya *et al.*, (2020), Umobong (2015) serta Rahayu (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga tinggi rendahnya rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik aset seluruh perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan dengan baik *total asset turnover* perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan maka optimalisasi kegiatan operasional perusahaan akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja penjualan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Surya *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa rasio *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendahnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa rasio aktivitas yang di proksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi kegiatan operasional perusahaan maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa pertimbangan yang dapat digunakan bagi para penulis selanjutnya: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas, yang mana masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba, (2) Sampel yang digunakan hanya perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, (3) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dimulai dari 2015-2019 pada perusahaan *food and beverages*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari simpulan pada penelitian ini, maka saran yang disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi manajemen perusahaan *food and beverages* sebaiknya dapat meningkatkan aktivitas penjualannya, sehingga kinerja perusahaan meningkat dan pertumbuhan laba juga akan meningkat, (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah jumlah variabel bebas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas, (3) Bagi penelitian selanjutnya

disarankan mencari dan memiliki sumber informasi yang lebih *update* sehingga informasi yang didapat relevan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, I.D dan S. Sitohang. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(6):1-17.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23..* Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, J.C.V dan J.M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irani, S dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Property And Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(6):1-15.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Rahayu, P.D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(6):1-18.
- Rudikson, Muslimin, dan Faisal. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* 4(2):151-158.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta
- Surya, D.R., S. Siddik dan Choiriyah. 2020. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Adminika* 6(2):77-94.
- Umobong, A.A. 2015. Assessing The Impact Of Liquidity And Profitability Ratios On Growth Of Profits In Pharmaceutical Firms In Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* 3(10):97-114.